

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH AR-RAHMAT
PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI



Oleh:

Muhibbatin Nafisah

NIM. 16410214

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP

KEDISIPLINAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH AR-RAHMAT

PURWOSARI PASURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

Muhibbatin Nafisah

NIM. 16410214

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH AR-RAHMAT
PURWOSARI PASURUAN

SKRIPSI

Oleh:

Muhibbatin Nafisah

NIM. 16410214

Telah disetujui Oleh:

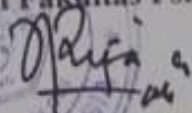
Dosen Pembimbing


Drs. Zainul Arifin, M.Ag.

NIP. 196506061994031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi


Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

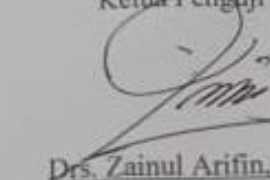
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI MASDRASAH DINIYAH AR-RAHMAT
PURWOSARI PASURUAN

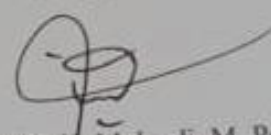
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 7 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

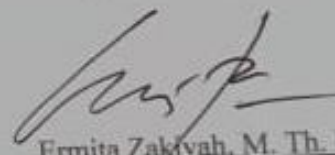
Ketua Penguji


Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 196506061994031003

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I.
NIP. 195507171982031005

Sekretaris Penguji


Ermita Zakkyah, M. Th. I.
NIP. 19870131201903200

Mengesahkan,


Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.
NIP.197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhibbatin Nafisah

NIM : 16410214

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti susun dengan judul **“Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan”**, adalah benar-benar asil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 1 Juli 2023

yatakan,

Muhibbatin Nafisah
NIM. 16410214

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Laa Yukallifullahu Nafsan Illaa Wus’ahaa”

Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan.

Karena *“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”*

(QS Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmaanirrahim, Dengan rasa syukur yang mendalam atas terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penelitian ini peneliti persembahkan untuk:

1. Abah dan Ummi yang telah berpulang mendahului. Terimakasih atas segala perjuangan, semangat, kasih sayang dan do'a.
2. Saudara-saudaraku dirumah, mbak Mufidah, mba Mahsusil, Neng Nadziroh dan Adekku Busyro terimakasih telah memberikan support selama perjalanan panjang masa kuliah. Tak lupa kepada Pamanku, Syuhada' Sholih yang terus memberikan semangat, dorongan, baik doa maupun materi. Semoga Allah memudahkan segala urusan dan menjaga kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata paling indah selain puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa dinantikan syafa'atnya di hari akhir.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Perjalanan penyelesaian peneltian ini mengalami beragam rintangan namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat diselesaikan. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Drs. Zainul Arifin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam membimbing proses penyelesaian penelitian ini.
4. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A, selaku Dosen Wali yang telah memonitoring dan memberikan arahan akademik peneliti.
5. Bapak/ Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Semua pihak yang telah memberikan kontribusi pada penyelesaian penelitian ini

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 1 Juli 2023

Peneliti,

Muhibbatin Nafisah

NIM. 16410214

ABSTRAK

Nafisah, Muhibbah. 2023. Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan.

Dosen Pembimbing: Drs. Zainul Arifin, M,Ag.

Kedisiplinan merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh siapa saja, terutama dalam lingkup pendidikan pesantren. Karena pada kenyataannya santri memiliki banyak tanggung jawab dan tuntutan terhadap peraturan. Faktor dukungan sosial teman sebaya di duga memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan hal serupa bahwa terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial dengan kedisiplinan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat dukungan sosial, tingkat kedisiplinan, dan juga untuk membuktikan pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap kedisiplinan santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini berjumlah 152, maka teknik pengambilan sampel menggunakan pendapat Arikunto dimana apabila populasi lebih dari 100 maka boleh mengambil 25% dari jumlah populasi. Sehingga sampel yang diambil berjumlah 40. Dalam penelitian ini dukungan sosial akan menjadi variabel independent, dan kedisiplinan akan menjadi variabel dependent (terikat). Instrumen yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya diadopsi dari Anis Nur Inayah, sedangkan instrumen untuk mengukur kedisiplinan diadopsi dari Muhammad Sirojjudin.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat dukungan sosial pada santri dengan kategori tinggi sebanyak 2,87 % . sedangkan pada tingkat kedisiplinan santri dengan kategori tinggi sebesar 2,92%. Hasil Residual menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang artinya data residual terdistribusi normal. Pada analisa regresi menunjukkan koefisien variabel dukungan sosial sebesar 0,228 yang menunjukkan 22,8% variabel dukungan sosial berpengaruh pada variabel kedisiplinan dan 88,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar $0,008 < 0,5$ menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kedisiplinan santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Kedisiplinan

ABSTRACT

Nafisah, Muhibbah. 2023. The Effect of Peer Social Support on Student Discipline at Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan.

Supervisor: Drs. Zainul Arifin, M,Ag.

Discipline is an important factor that is needed by anyone, especially in the scope of Islamic boarding school education. Because in reality students have many responsibilities and demands on regulations. Peer social support factors are thought to have a role in increasing discipline. Previous studies stated the same thing that there is a significant influence between social support and discipline.

The purpose of this study was to determine the level of social support, the level of discipline, and also to prove the influence of peer social support on the discipline of students at Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan.

This research uses a type of quantitative approach. The population in this study amounted to 152, so the sampling technique used Arikunto's opinion where if the population is more than 100 then it is permissible to take 25% of the total population. So that the number of samples taken is 40. In this study social support will be the independent variable, and discipline will be the dependent variable. The instrument used to measure peer social support was adopted from Anis Nur Inayah, while the instrument to measure discipline was adopted from Muhammad Sirojjudin.

The results of this study indicate the level of social support for students in the high category is 2.87%. while at the discipline level of students with a high category of 2.92%. The residual results show a significance value of 0.200 greater than 0.05, which means that the residual data is normally distributed. The regression analysis shows that the coefficient of the social support variable is 0.228 which shows 22.8% of the social support variable has an effect on the discipline variable and 88.2% is influenced by other factors. The significant value of the peer social support variable is $0.008 < 0.5$ indicating that peer social support has a significant effect on improving the discipline of students at Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan.

Keywords: social support, discipline

خلاصة

نفيسة، محبة 2023 تأثير الدعم الاجتماعي للأقران على الانضباط السننري في المدرسة الدينية الرحمة بوروساري باسوروان.

مُرشد : د. زين العارفين. م اغ

الانضباط عامل مهم يحتاجه أي شخص ، لا سيما في نطاق التعليم الإسلامي في المدارس الداخلية. لأنه في الواقع ، يتحمل الطلاب العديد من المسؤوليات والمطالب المتعلقة باللوائح. يُعتقد أن عوامل الدعم الاجتماعي للأقران لها دور في زيادة الانضباط. ذكرت الدراسات السابقة نفس الشيء أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين الدعم الاجتماعي والانضباط.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى الدعم الاجتماعي ، ومستوى الانضباط ، وكذلك لإثبات تأثير الدعم الاجتماعي من الأقران على انضباط الطلاب في المدرسة الدينية بالرحمة بوروساري باسوروان

يستخدم هذا البحث نوعًا من النهج الكمي. بلغ عدد السكان في هذه الدراسة 152 ، لذلك استخدمت حيث إذا كان عدد السكان أكثر من 100 فإنه يجوز أخذ 25 ٪ من Arikunto تقنية أخذ العينات رأي إجمالي السكان. بحيث يكون عدد العينات المأخوذة 40. في هذه الدراسة سيكون الدعم الاجتماعي هو المتغير المستقل ، وسيكون الانضباط هو المتغير التابع. تم اعتماد الأداة المستخدمة لقياس الدعم الاجتماعي.. للأقران من أنيس نور عناية ، بينما تم اعتماد أداة قياس الانضباط من محمد سرج الدين

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستوى الدعم الاجتماعي لطلاب الفئة العليا يبلغ 2.87 ٪. بينما على مستوى الانضباط لدى الطلاب بفئة عالية تبلغ 2.92 ٪. تظهر النتائج المتبقية قيمة دلالة تبلغ 0.200 أكبر من 0.05 ، مما يعني أن البيانات المتبقية يتم توزيعها بشكل طبيعي. يوضح تحليل الانحدار أن معامل متغير الدعم الاجتماعي هو 0.228 مما يدل على أن 22.8 ٪ من متغير الدعم الاجتماعي له تأثير على متغير الانضباط و 88.2 ٪ يتأثر بعوامل أخرى. قيمة أهمية متغير الدعم الاجتماعي للأقران هي 0.008 >0.5 مما يشير إلى أن الدعم الاجتماعي للأقران له تأثير كبير على زيادة انضباط الطلاب في المدرسة الدينية الرحمة بوروساري باسوروان

الكلمات المفتاحية: دعم اجتماعي ، انضباط

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
خلاصة	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kedisiplinan	7
1. Definisi	7
2. Indikasi	9
3. Aspek	11
4. Faktor.....	12
5. Dimensi	14
B. Dukungan Sosial	15
1. Definisi	15
2. Indikasi	18
3. Aspek	20
4. Faktor.....	21
C. Kajian Islam	22
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional	37
D. Strategi Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Pelaksanaan Penelitian	49
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini Indonesia mengalami perubahan perilaku yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek antara lain dalam pola pergaulan, dinamika masyarakat, dan pola interaksi yang saat ini cenderung mengesampingkan nilai, norma, budi pekerti maupun akhlak. Padahal bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki nilai-nilai berbudaya, beradab, berbudi pekerti yang luhur, jiwa gotong royong serta kerja keras yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat gejala krisis karakter yang dialami semua lapisan masyarakat, mulai dari kelompok elite, masyarakat umum, remaja hingga anak-anak Indonesia (Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, 2018: 150). Sulton (2016: 39) menyatakan bahwa bentuk perubahan perilaku tersebut memicu munculnya berbagai tindakan demoralisasi di tengah masyarakat atau biasa disebut dengan tindakan a-moral yang mana saat ini kian melanda bangsa Indonesia dan telah memicu terjadinya krisis karakter.

Sidi (2014: 74) menyatakan bahwa krisis karakter merupakan lunturnya norma / nilai-nilai moral yang seharusnya dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari yang mana fenomena ini beakar dari berkurangnya kualitas moral akibat bergesernya nilai etika kehidupan berbangsa, disorientasi nilai Pancasila, berkurangnya kesadaran terhadap nilai budaya bangsa, serta melemahnya kemandirian suku bangsa. Saat ini krisis karakter juga melanda lingkungan remaja yang ditandai dengan banyaknya tindakan menyimpang remaja yang disebabkan kegagalan proses bersosialisasi karena bergesernya peran agen sosialisasi pada remaja, dari lingkungan keluarga ke dalam kelompok sosial. Kelompok sosial dapat menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola perilaku anak, terutama kelompok sosial yang beranggotakan teman sebaya, tentu akan sangat berpengaruh bagi remaja.

Penelitian ini menekankan pada madrasah diniyah yang mana santri-santri pada jenjang ini termasuk dalam kategori remaja awal. Hurlock (1990), (M Farid, 2016: 137) menjabarkan pembagian fase remaja menjadi dua macam yakni remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan remaja akhir dengan usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir memiliki perbedaan dalam karakteristiknya, karena pada remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan serta lebih mendekati dewasa. Kiuru (2008: 9) menyatakan bahwa ketika anak-anak beranjak ke usia remaja maka waktu bersama keluarga atau orang tua akan cenderung menurun karena lebih memprioritaskan hubungan dengan teman sebaya dan lebih dijadikan acuan daripada bimbingan orang tua. remaja akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dengan kelompok sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teman sebaya sangat penting bagi remaja. Interaksi teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku remaja (Dumas, 2012: 922).

Dalam sebuah studi Buhrmester & Carbery (Santrock, 2007:28) yang melakukan wawancara terhadap remaja yang berusia 13 – 16 tahun dalam waktu 5 hari untuk mengetahui berapa banyak waktu yang diluangkan untuk berinteraksi dengan teman-teman dan orang tua. Remaja meluangkan rata-rata 100 menit perharinya untuk berinteraksi dengan temanteman, sedangkan 28 menit perharinya bersama orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dan 5 menceritakan pengalaman-pengalamannya bersama teman sebaya daripada dengan orang tua.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diberikan maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua yang diberikan maka semakin rendah pula motivasi berprestasi siswa. Selanjutnya, hasil lain yang ditemukan pada penelitian ini adalah 81,4% memiliki dukungan sosial orang tua yang tinggi. Kemudian 57,1% memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Hal ini dapat

dikatakan bahwa mayoritas subyek penelitian ini memiliki dukungan sosial orang dan motivasi berprestasi tinggi.

Fenomena tersebut juga terjadi dikalangan santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada ustadz, beberapa santri yang seringkali bermasalah dengan teman sebayanya serta pada santri yang sering mendapat hukuman akibat sering melanggar peraturan. Santri dengan inisial SL menjelaskan bahwa “*saya tidak pernah membawa kitab bu ketika madin. Bukan lupa bu... tapi emang gak beli*” Hal serupa juga dituturkan oleh ustadzah berinisial FD, ia menuturkan : “*akeh macemnya mbak tingkahnya temen-temen disini. Pengasuh hampir setiap hari mengingatkan untuk datang ke langgar sebelum magrib tapi tetap beberapa anak sering terlambat dan gak ikut jamaah. Datengnya sembunyi-sembunyi ketika jamaah berlansung. Terus yang santri putri jua muolor kalo disuruh nata shof sholat mesti ga ada yang mau didepan. Jadi pas imam takbir itu baru bingung karena banyak shof yang kosong. Apalagi mbak geh? Oh...ketika madin jarang bawa kitab, santri pura tidak mengikuti rutinan burdah, terus lalaran bersama setiap ba'da magrib itu juga sering tidak disiplin dan tidak kondusif. Wes pokoknya banyak mba, nganti bingung apa aja hehe...”*

Disimpulkan bahwa idealnya santri-santri tersebut memiliki kedisiplinan yang baik agar terselenggara proses belajar mengajar yang baik pula. Namun kenyataannya tidak semua santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat memiliki kedisiplinan yang baik, dibutuhkan dukungan sosial teman sebaya untuk memunculkan kedisiplinan. Apabila dukungan sosial tersebut rendah maka akan menimbulkan hambatan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu dilakukan penelitian pada kegiatan Madrasah Diniyah yaitu dukungan sosial dan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Cendono Purwosari dengan judul “Pengaruh Dukungan sosial Teman sebaya Terhadap Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Cendono Purwosari.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari.
2. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari.
3. Untuk membuktikan pengaruh tingkat dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya orang yang berinteraksi langsung dengan lingkungan pendidikan terutama madrasah diniyah mengenai kedisiplinan santri. Sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan pesantren sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi mahasiswa dan masyarakat umum tentang pentingnya kedisiplinan sekaligus sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi guru khususnya yang berperan di lingkungan pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan

1. Definisi

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata kedisiplinan yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati (Kenneth, 2005:12).

Secara etimologis, kedisiplinan berasal dari kata Latin *discipulus*, yang berarti murid atau siswa. Namun, seiring perkembangan zaman arti kata kedisiplinan mempunyai beberapa perubahan diantaranya arti dari kata kedisiplinan yaitu ketaatan, tatacara pengajaran, mata pelajaran, dan tindakan atau perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Dalam bidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata kedisiplinan juga berarti kontrol memperkuat ketaatan terhadap peraturan. Dan makna lain dari kata kedisiplinan ialah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya” (Unaradjan, 2003:8).

Menurut KBBI, kedisiplinan adalah taat dan patuh kepada peraturan (tata tertib). Kedisiplinan adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman kedisiplinan adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela (Nur, 2011:18).

Kedisiplinan memiliki pengertian yang beragam, untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas terkait kedisiplinan, berikut dipaparkan pengertian kedisiplinan menurut para ahli yaitu:

Kedisiplinan adalah suatu kondisi atau keadaan yang tercipta melalui serangkaian proses perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan keteraturan terhadap ketetapan dan peraturan. Kedisiplinan memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan mampu membedakan antara apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan karena merupakan hal yang dilarang (Imam Santoso, 1993:999). Kedisiplinan pada hakikatnya tumbuh dan memancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah, yang tidak akan bertahan lama.

Menurut (Coney, 2022:90) kedisiplinan secara luas didefinisikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak-anak mengatasi dampak dan tuntutan dari lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan berasal dari kebutuhan untuk memelihara keseimbangan antara kecenderungan individu untuk bertindak sesuatu hal yang ingin ia peroleh dari orang lain atau karena kondisi tertentu, ada batasan peraturan yang diperlukan padanya atau lingkungan tempat ia hidup.

Kedisiplinan adalah secara sadar mengikuti aturan demi terciptanya suatu tujuan. Sementara itu, menurut Amir Daien Indrakusuma (1973:142) kedisiplinan adalah kemauan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya karena tekanan dari luar, tapi patuh dalam hal ini didasarkan pada kesadaran akan nilai dan pentingnya aturan dan larangan tersebut. Kedisiplinan merupakan latihan pikiran, perasaan, kemauan, karakter dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang sesuai dan teratur. Berhasil dalam mencapai suatu usaha dan tujuan tergantung pada kedisiplinan seseorang maupun kelompok. Orang yang disiplin akan melakukan sesuatu yang harus dilakukan, tidak dibuat-buat, tidak lebih-lebih tapi juga tidak dikurangi dari keadaan sebenarnya. Tindakan kedisiplinan sebaiknya terdapat dalam setiap perilaku, seperti dalam

disiplin belajar, disiplin ibadah, dan disiplin kerja serta dalam kegiatan lainnya.

Soegeng Prijodarminto, SH. Mendefinisikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang mengarah pada ketaatan, keteraturan, ketertiban serta kepatuhan yang selanjutnya nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari tingkah laku yang melekat dalam kehidupannya. Perilaku tersebut muncul melalui proses pembentukan dan pembinaan dalam lingkup keluarga, pengalaman maupun pendidikan (Prijodarminto, 1994:23)

Kedisiplinan merupakan latihan batin dan waktu dengan tujuan agar perilaku seseorang dapat sesuai dengan norma dan peraturan yang ada. Disiplin sangat erat hubungannya dengan perkembangan pribadi manusia. Dalam hal ini yang menjadi sasaran pembinaan dan pendidikan ialah individu (Unaradjan, 2003:9).

Sedangkan menurut Nitisemito bahwasannya kedisiplinan merupakan sebuah sikap, perbuatan yang tidak menyalahi peraturan lembaga baik itu tertulis maupun tidak (dalam Rahman, 2011:15).

Dalam lingkup santri kedisiplinan dapat diartikan sebagai niat, sikap atau kemauan untuk mengikuti aturan-aturan yang diberikan. Peraturan dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dilingkungan pesantren seperti sholat jamaah, mengaji, musyawarah, dan lain sebagainya. Niat diartikan sebagai sebuah keinginan melakukan sesuatu untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada (Ulum, 2010:34).

Andi (1995:28) mendefinisikan kedisiplinan sebagai kataatan seotang santri untuk melaksanakan dan tunduk pada suati sistem peraturan dan keputusan yang berlaku. Sedangkan menurut G.R Terry (1993:218) berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu kemampuan seseorang yang tercipta dan terjadi disebabkan atas dasar kesadaran serta kemauan diri sendiri ataupun atas dasar perintah dan tuntutan yang lain (dalam Rahman, 2011: 16-17).

Kepatuhan seorang santri untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain kedisiplinan santri adalah kepatuhan seorang santri untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dilembaga atau pesantren. Sedangkan menurut G. R Terry (1993:218) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kemampuan individu untuk patuh dengan ketentuan yang ada dan terjadi disebabkan karena atas dasar kesadaran dan kerelaan diri maupun oleh perintah atau tuntutan yang lain (dalam Rahman, 2011: 16-17).

Dari beberapa definisi para tokoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kedisiplinan bagi santri adalah suatu perilaku atau sikap yang mencerminkan nilai ketaatan serta kepatuhan terhadap segala peraturan, tata tertib, nilai-nilai serta norma-norma yang ada dalam lingkungan pesantren atas dasar kesadaran dan kerelaan diri maupun karena suatu tuntutan perintah yang sifatnya tertulis atau tidak.

2. Indikasi

Indikasi kedisiplinan yang merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi oleh individu agar dapat dikategorikan sebagai orang yang mempunyai sikap disiplin (Rahman,2011:25). Indikasi sikap disiplin antara lain :

a. Taat Peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan terhadap tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh siapa saja yang memiliki wewenang seperti orang tua, guru, pengurus bahkan teman bermain. Tujuannya adalah semata-mata untuk membekali, mengontrol perilaku anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada disekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang

ditentukan. Peraturan tersebut juga berlaku dilingkungan pesantren, seperti memakai pakaian yang sopan dan tertutup sesuai dengan norma yang ada dalam pesantren.

b. Peduli terhadap Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi pembinaan dan pembentukan sikap disiplin seseorang. Keadaan suatu lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah tersedia atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan bagaimana menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan dimana mereka berada, sarana gedung dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana pendidikan yang lain, seperti dalam lingkungan pesantren yang harus tersedia sarana-sarana penting seperti musholla, kamar mandi, kamar tidur dan sarana penting lainnya.

c. Berpartisipasi dalam Proses Belajar Mengajar

Partisipasi dalam proses belajar mengajar dapat berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar seperti keaktifan dalam kelas, keaktifan dalam kehadiran, dan datang tepat waktu ada setiap agenda yang ada, menjawab serta bertanya kepada guru, mengerjakan secara tepat waktu tugas-tugas yang diberikan serta menghindari suasana gaduh dalam proses belajar mengajar.

d. Patuhan Menjauhi Larangan

Selain perintah, ada juga larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan diberlakukan untuk mencegah dan mengekang perilaku yang tidak diharapkan terjadi. Seperti larangan membawa alat-alat elektronik seperti handphone, alat musik, kamera, dan radio untuk menghindari terganggunya proses belajar-mengajar. Selain itu, larangan untuk tidak terlibat hal yang tidak diterima dalam lingkungan pesantren seperti perkelahian antar santri, pencurian, dan lain sebagainya.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam hal ini adalah bahwasannya indikasi sikap disiplin antara lain yaitu ketaatan terhadap peraturan,

kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan tempat tinggal.

3. Aspek

Terdapat beberapa aspek kedisiplinan (Hurlock, 1978: 85-87) antara lain sebagai berikut :

a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang telah dibuat dan ditentukan untuk tingkah laku yang bertujuan membekali anak /peserta didik dengan contoh perilaku yang disetujui dan sesuai dengan situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman merupakan konsekuensi serta bentuk tanggung jawab atas suatu kesalahan dan pelanggaran yang telah dilakukan.

c. Penghargaan

Penghargaan merupakan suatu balasan atau hasil baik atas apa yang telah dilakukan. Penghargaan bisa berupa prestasi maupun perilaku yang positif.

d. Konsistensi

Konsistensi bisa disebut juga stabilitas yang berpengaruh besar dalam pendidikan. Apabila peraturan yang diterapkan konsisten dan tidak berubah ubah maka peserta didik akan terbawa dan stabil dalam menjalankan peraturan.

4. Faktor

Kedisiplinan memiliki dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar pribadi individu (Unaradjan, 2003:27-32). Beberapa faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Ekstern

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembinaan pribadi individu di kemudian hari. Selain menjadi faktor pendukung, keluarga juga dapat menjadi faktor

penghambat upaya dalam mengembangkan perilaku disiplin. Ketika suatu keluarga dapat menelaah dan memberlakukan nilai moral, norma-norma serta ajaran agama yang dianutnya secara baik maka dapat dikategorikan sebagai keluarga yang baik pula. Dalam hal ini diperlukan kesadaran terhadap nilai-nilai serta norma-norma dalam masyarakat terkhusus orang tua sebagai pemegang peranan penting bagi anggota keluarganya dalam upaya pengembangan sikap disiplin.

2) Keadaan Lingkungan Sekolah / Madrasah

Sikap disiplin di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh keadaan sekolah itu sendiri. Keadaan sekolah yang dimaksud disini adalah tersedia atau tidaknya sarana prasarana belajar mengajar seperti gedung, bangku, meja, dan segala keperluan lainnya demi menunjang kelancaran proses belajar mengajar.

3) Keadaan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang luas jika dibandingkan lingkungan sekolah/ keluarga. Namun masyarakat juga sama pentingnya dalam menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencetak individu-individu yang memiliki disiplin diri, misalnya adat istiadat, kebiasaan berperilaku, kebiasaan berucap, dan lain sebagainya. Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat mampu menghambat namun juga mampu memperlancar pengembangan sikap disiplin sehingga terciptanya masyarakat yang berkualitas.

b. Faktor Intern

Selanjutnya faktor intern sikap kedisiplinan, yang mana merupakan unsur-unsur yang berasal dari dalam diri individu. Dalam hal ini pembentukan sikap disiplin seorang individu muncul dari keadaan fisik dan psikisnya.

1) Keadaan Fisik

Individu dapat menjalankan tugasnya dengan baik salah satunya karena memiliki fisik atau biologis yang sehat. Dalam

keadaan yang demikian ini, kesadaran pribadi individu tidak akan mudah terganggu sehingga ia mampu menjalankan serta menaati peraturan-peraturan yang ada dengan penuh tanggung jawab.

2) Keadaan Psikis

Keadaan fisik seseorang mempunyai pengaruh terhadap keadaan batin atau psikis seorang individu. Orang yang dikatakan sehat secara psikis atau mental akan lebih mampu memahami dan menjalankan nilai-nilai serta aturan yang berlaku dalam keluarga, lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Namun terdapat juga beberapa sikap yang menjadi penghalang upaya pembentukan sikap disiplin seorang individu seperti perasaan sedih, tidak percaya diri, rendah diri serta sifat perfeksionisme.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dalam hal ini yaitu faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat, serta faktor internal antara lain yaitu keadaan fisik dan psikis seseorang.

5. Bentuk / dimensi

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Rahman (2011 : 25) mengatakan bahwa terdapat beberapa bentuk untuk menciptakan sebuah sikap disiplin yang akan muncul baik dari diri sendiri maupun dari perintah, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. *Self Imposed Discipline*

Self Imposed Discipline adalah sikap disiplin yang muncul dari diri sendiri dengan dasar kerelaan serta kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun namun karena seseorang merasa kebutuhan dirinya terpenuhi serta telah menjadi bagian dari suatu organisasi sehingga tergerak secara sadar dan sukarela

melaksanakan apa-apa peraturan yang berlaku dalam organisasi tersebut.

b. *Command Discipline*

Berbeda dengan *Self Imposed Discipline*, *Command Discipline* merupakan kedisiplinan yang muncul karena adanya tuntutan, perintah bahkan hukuman dan ancaman bagi yang tidak menjalankannya.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Definsi Dukungan Sosial

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kata dukungan berarti sesuatu yang didukung, orang yang mendukung, penyokong, pembantu dan penunjang. Sedangkan sosial mempunyai arti berkenaan dengan masyarakat, sifat-sifat kemasyarakatan, menderma, dan memperhatikan kepentingan umum.

Dukungan sosial (*social support*) merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial memberikan dampak dan manfaat terhadap kesehatan mental serta kesehatan fisik seseorang. Dukungan sosial merupakan satu dari beberapa fungsi ikatan sosial (Bart Smet, 1994:134).

Dukungan sosial merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berinteraksi dengan orang lain untuk keberlangsungan hidup dalam masyarakat. Menurut Albert dan Adelman (2011:182), dukungan sosial adalah komunikasi verbal atau non verbal antara penerima dukungan dengan pemberi dukungan atas situasi tertentu yang berfungsi meningkatkan persepsi serta menjadi kontrol diri dalam pengalaman kehidupan seseorang.

Dukungan sosial (*social support*) memiliki pengertian yang beragam, untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas terkait dukungan sosial, berikut dipaparkan definisi dukungan sosial menurut para ahli yaitu:

Dukungan sosial adalah pemberian informasi dalam bentuk apapun baik secara verbal maupun non verbal, penyampaian bantuan baik materi atau tingkah laku dengan berdasarkan hubungan sosial yang dekat dan akrab sehingga membuat individu tersebut merasa diperhatikan, dicintai, berharga dan bernilai yang kemudian berdampak menguntungkan bagi individu yang menerima (Cobb, dalam Tizar Rahmawan, 2010:27).

Sedangkan Safarino (2011:81), berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan hal yang mengacu pada perhatian, kenyamanan, penghargaan, maupun bantuan yang diberikan oleh orang lain.

Menurut Baron dan Byne (2003:244), dukungan sosial merupakan ketentraman secara fisik dan psikis yang didapatkan dari teman ataupun keluarga. Berbeda dengan Farid Mashudi (2012:222-223) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pandangan serta persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterimanya dalam lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial tersebut berarah pada kebahagiaan yang dirasakan akan penghargaan, kepedulian, pemberian bantuan dalam lingkup hubungan yang akrab.

House dan Khan dalam Sheldon Cohen (2004:676) mengartikan dukungan sosial sebagai suatu hubungan dengan sifat membantu atau menolong yang melibatkan aspek emosi, informasi, bantuan, dan penilaian.

Dari beberapa definisi tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengertian dukungan sosial adalah dukungan dari orang lain yang didalamnya terdapat beberapa aspek perhatian, informasi, emosi, bantuan instrumental yang diperoleh seseorang dari lingkungan sekitarnya yang memiliki hubungan interpersonal dan selanjutny akan memberikan dampak positif atau manfaat emosional dan perilaku bagi penerima itu sendiri sehingga dapat membantu penerima untuk keberlangsungan hidupnya.

Teman sebaya memiliki pengertian yang beragam, untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas terkait kedisipinan, berikut dipaparkan pengertian disiplin menurut para ahli yaitu:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman sebaya adalah kawan, sahabat. Menurut Havighust dalam (Hurlock, 1997:264) teman sebaya adalah sekelompok orang yang kurang lebih berusia sama dimana kelompok ini berfikir dan bertindak secara bersama-sama. Dacey, Travers, & Fiore (2009: 265) juga berpendapat bahwa teman sebaya merupakan kumpulan anak yang memiliki usia yang sama dengan rentang usia antara satu anak dengan anak lainnya adalah 12 bulan. Sementara itu, Berk (2010:464) berpendapat bahwa teman sebaya adalah suatu kumpulan yang menghasilkan nilai tertentu dan standar khas bagi perilaku dan struktur sosial pemimpin dan pengikut. Lebih lanjut, Berk berpendapat bahwa penerimaan teman sebaya mengacu pada kesukaan, dimana seorang anak dianggap sebagai rekan sosial yang pantas oleh teman sebayanya.

Teman sebaya menurut Madon dan Ahmad (2004:49) merupakan sekumpulan atau sekelompok anak-anak maupun remaja yang memiliki kesamaan usia dengan tingkat perkembangan yang sama. Pada umumnya teman sebaya merupakan teman sekolah ataupun teman bermain diluar sekolah (Rita Eka Izzati, dkk, 2008:114). Definisi lain diungkapkan oleh Vembrianto (1993,54) yang mendefinisikan teman sebaya sebagai kelompok individu yang memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, terutama kesetaraan usia dan status sosialnya. Harton dan Hunt dalam (Damsar, 2011: 74) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok atau golongan yang terdiri dari beberapa individu yang seusia serta memiliki kesamaan status.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan hubungan social yang terdiri dari beberapa individu, sekelompok anak, atau remaja yang memiliki beberapa kesamaan.

Selanjutnya dapat ditarik satu pengertian bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu bentuk kepedulian, ungkapan empati, serta bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam satu kelompok yang memiliki rentang kesamaan dalam usia serta memiliki kedekatan antara satu individu dengan individu lain sebagai bentuk timbal balik atas apa

yang telah dialami dan dilakukan oleh individu tersebut baik dukungan yang berupa ungkapan verbal maupun non verbal.

2. Indikasi Dukungan Sosial

Johnson dan Johnson (1991:73), menjabarkan Indikasi dukungan sosial kedalam empat bagian, antara lain sebagai berikut:

a. Perhatian emosional

Perhatian emosional dapat berupa beberapa bentuk seperti kenyamanan, kasih sayang, serta kepercayaan kepada orang lain. Semua hal tersebut memberikan dampak terhadap seseorang bahwa ia merasa diperhatikan dan dicintai.

b. Bantuan instrumental

Bantuan instrumental merupakan bantuan yang berupa bantuan langsung seperti barang atau jasa.

c. Bantuan informasi

Bantuan informasi meliputi nasehat maupun fakta-fakta yang dapat membantu individu dalam menghadapi masalah.

d. Dukungan penilaian

Dukungan penilaian merupakan sebuah timbal balik atau persetujuan atas gagasan dan tindakan seseorang.

Gagasan yang sama juga dikemukakan oleh House dalam Smet (1994:136) yang membagian Indikasi dukungan sosial menjadi empat bagian antara lain :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional disini dapat berupa empati, perhatian, kepedulian terhadap seseorang sehingga yang menerima perhatian tersebut merasa dicintai, nyaman, dan diperhatikan. Dalam hal ini dukungan meliputi perilaku seperti memberikan afeksi atau perhatian serta berkenan mendengar keluh kesah orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini muncul melalui ungkapan yang positif untuk seseorang, seperti dorongan untuk terus maju, ungkapan persetujuan dengan gagasan seseorang maupun ungkapan

perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain. Dukungan penghargaan ini akan membantu individu untuk lebih melihat sisi-sisi positif yang ada dalam dirinya dengan membandingkan keadaannya dengan orang lain agar terbentuk kepercayaan diri, mendorong potensi diri, serta memunculkan perasaan dihargai dan dicintai saat individu tersebut berada dalam tekanan.

c. Dukungan instrumental

Dukungan ini berupa bantuan langsung sesuai kebutuhan seseorang seperti memberikan pinjaman barang atau uang dan lain sebagainya.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif meliputi pemberian petunjuk, nasehat, umpan balik maupun saran sehingga penerima dukungan ini dapat mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dialaminya.

Agar lebih jelas dan terperinci, berikut tabel indikasi dukungan sosial (*social support*).

Tabel
Indikasi *Social Support*

Indikasi	Bentuk Dukungan
Informatif	Menyampaikan informasi
	Mendapat informasi yang dibutuhkan
	Pemberian nasehat serta pengaruh
Emosional	Kasih sayang dan perhatian
	Cinta dan empati
	Bersedia mendengar
	Kepercayaan
Instrumental	Meluangkan waktu
	Bantuan materi
	Bantuan pekerjaan / jasa
Penilaian & penghargaan	Umpan balik
	Peranan sosial, prestasi

3. Aspek Dukungan Sosial

Menurut Cohen dan McKay (1984), aspek-aspek dukungan sosial meliputi :

a. Dukungan Emosional (*emotional support*)

Dukungan ini merujuk pada bantuan berbentuk empati, kepedulian serta perhatian kepada orang lain yang meliputi pemberian kasih sayang, perhatian, serta menjadi pendengar yang baik bagi keluh kesah orang lain.

b. Dukungan penghargaan (*award support*)

Dukungan ini merujuk pada penilaian yang positif kepada orang lain, menghargai pendapat, dan memberi dukungan untuk maju.

c. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Dukungan ini merujuk pada pemberian dukungan dan bantuan secara langsung berupa barang atau jasa.

d. Dukungan Informasi (*information support*)

Dukungan ini mengacu pada pemberian informasi baik berbentuk saran, nasihat, maupun jalan untuk mengatasi permasalahan individu.

e. Dukungan Jaringan Sosial (*social network support*)

Dukungan ini merujuk pada pemberian rasa kepedulian serta kebersamaan dalam suatu kelompok, saling bertukar minat dan aktivitas sosial.

4. Faktor Dukungan Sosial

Myers (2011:107) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan dukungan sosial, antara lain:

a. Empati

Empati merupakan turut merasakan atau terbawa dalam suasana kesusahan orang lain sehingga terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma-norma dan nilai sosial

Norma-norma serta nilai-nilai sosial mampu mengarahkan seseorang dalam bertingkah laku serta menunjukkan apa-apa tentang kewajiban dalam kehidupan seseorang.

c. Pertukaran sosial

Pertukaran sosial yang seimbang akan menciptakan hubungan interpersonal yang baik. Pertukaran sosial merupakan hubungan timbal balik antara pelayanan, cinta serta informasi.

C. Perspektif Islam

1. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi tentang Kedisiplinan

1) Sampel Teks Psikologi

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menelaskan tentang kata kedisiplinan yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati (Kenneth, 2005:12).

Secara etimologis, kedisiplinan berasal dari kata Latin *discipulus*, yang berarti murid atau siswa. Namun, seiring perkembangan zaman arti kata kedisiplinan mempunyai beberapa perubahan diantaranya arti dari kata kedisiplinan yaitu ketaatan, tatacara pengajaran, mata pelajaran, dan tindakan atau perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Dalam bidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata kedisiplinan juga berarti kontrol memperkuat ketaatan terhadap peraturan. Dan makna lain dari kata kedisiplinan ialah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya” (Unaradjan, 2003:8).

Kedisiplinan adalah suatu kondisi atau keadaan yang tercipta melalui serangkaian proses perilaku yang mewujudkan

nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan keteraturan terhadap ketetapan dan peraturan. Kedisiplinan memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan mampu membedakan antara apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan karena merupakan hal yang dilarang (Imam Santoso, 1993:999). Kedisiplinan pada hakikatnya tumbuh dan memancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah, yang tidak akan bertahan lama.

Menurut (Coney, 2022:90) kedisiplinan secara luas didefinisikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak-anak mengatasi dampak dan tuntutan dari lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan berasal dari kebutuhan untuk memelihara keseimbangan antara kecenderungan individu untuk bertindak sesuatu hal yang ingin ia peroleh dari orang lain atau karena kondisi tertentu, ada batasan peraturan yang diperlukan padanya atau lingkungan tempat ia hidup.

Kedisiplinan adalah secara sadar mengikuti aturan demi tercapainya suatu tujuan. Sementara itu, menurut Amir Daien Indrakusuma (1973:142) kedisiplinan adalah kemauan atau kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya karena tekanan dari luar, tapi patuh dalam hal ini didasarkan pada kesadaran akan nilai dan pentingnya aturan dan larangan tersebut. Kedisiplinan merupakan latihan pikiran, perasaan, kemauan, karakter dan watak untuk melahirkan ketaatan dan tingkah laku yang sesuai dan teratur. Berhasil dalam mencapai suatu usaha dan tujuan tergantung pada kedisiplinan seseorang maupun kelompok. Orang yang disiplin akan melakukan sesuatu yang harus dilakukan, tidak dibuat-buat, tidak dilebih-lebihkan tapi juga tidak dikurangi dari keadaan sebenarnya. Tindakan kedisiplinan sebaiknya terdapat dalam setiap perilaku,

seperti dalam disiplin belajar, disiplin ibadah, dan disiplin kerja serta dalam kegiatan lainnya.

Soegeng Prijodarminto, SH. Mendefinisikan kedisiplinan sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang mengarah pada ketaatan, keteraturan, ketertiban serta kepatuhan yang selanjutnya nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari tingkah laku yang melekat dalam kehidupannya. Perilaku tersebut muncul melalui proses pembentukan dan pembinaan dalam lingkup keluarga, pengalaman maupun pendidikan (Prijodarminto, 1994:23)

Dalam lingkup santri kedisiplinan dapat diartikan sebagai niat, sikap atau kemauan untuk mengikuti aturan-aturan yang diberikan. Peraturan dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dilingkungan pesantren seperti sholat jamaah, mengaji, musyawarah, dan lain sebagainya. Niat diartikan sebagai sebuah keinginan melakukan sesuatu untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada (Ulum, 2010:34).

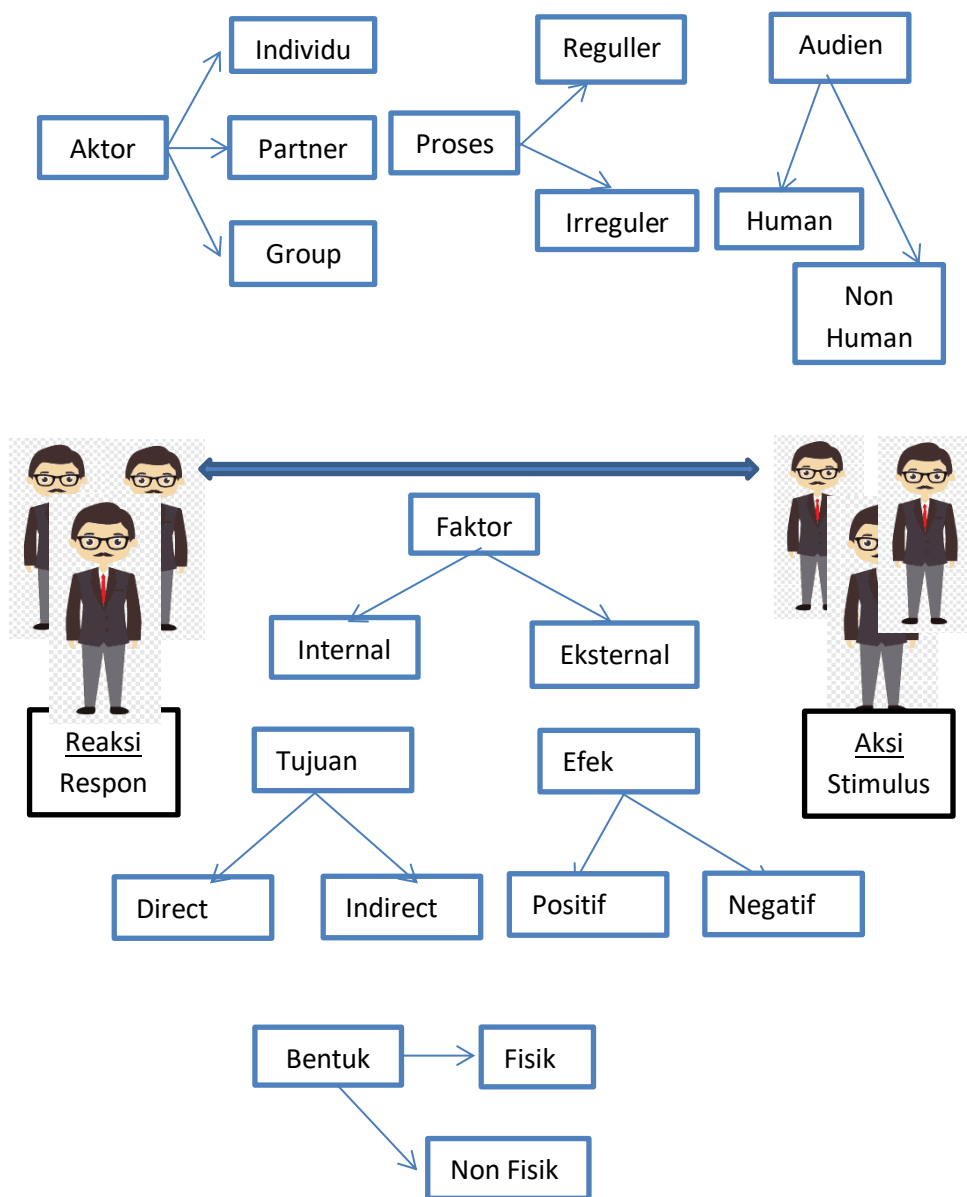
Andi (1995:28) mendefinisikan kedisiplinan sebagai kataatan seotang santri untuk melaksanakan dan tunduk pada suatu sistem peraturan dan keputusan yang berlaku. Sedangkan menurut G.R Terry (1993:218) berpendapat bahwa disiplin merupakan suatu kemampuan seseorang yang tercipta dan terjadi disebabkan atas dasar kesadaran serta kemauan diri sendiri ataupun atas dasar perintah dan tuntutan yang lain (dalam Rahman, 2011: 16-17).

Kepatuhan seorang santri untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain kedisiplinan santri adalah kepatuhan seorang santri untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan dilembaga atau pesantren. Sedangkan menurut G. R

Terry (1993:218) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kemampuan individu untuk patuh dengan ketentuan yang ada dan terjadi disebabkan karena atas dasar kesadaran dan kerelaan diri maupun oleh perintah atau tuntutan yang lain (dalam Rahman, 2011: 16-17).

2) Pola Teks Psikologi Tentang Kedisiplinan

Gambar 2.1 Pola Teks Kedisiplinan



3) Analisis Komponen Teks Psikologi Tentang Kedisiplina

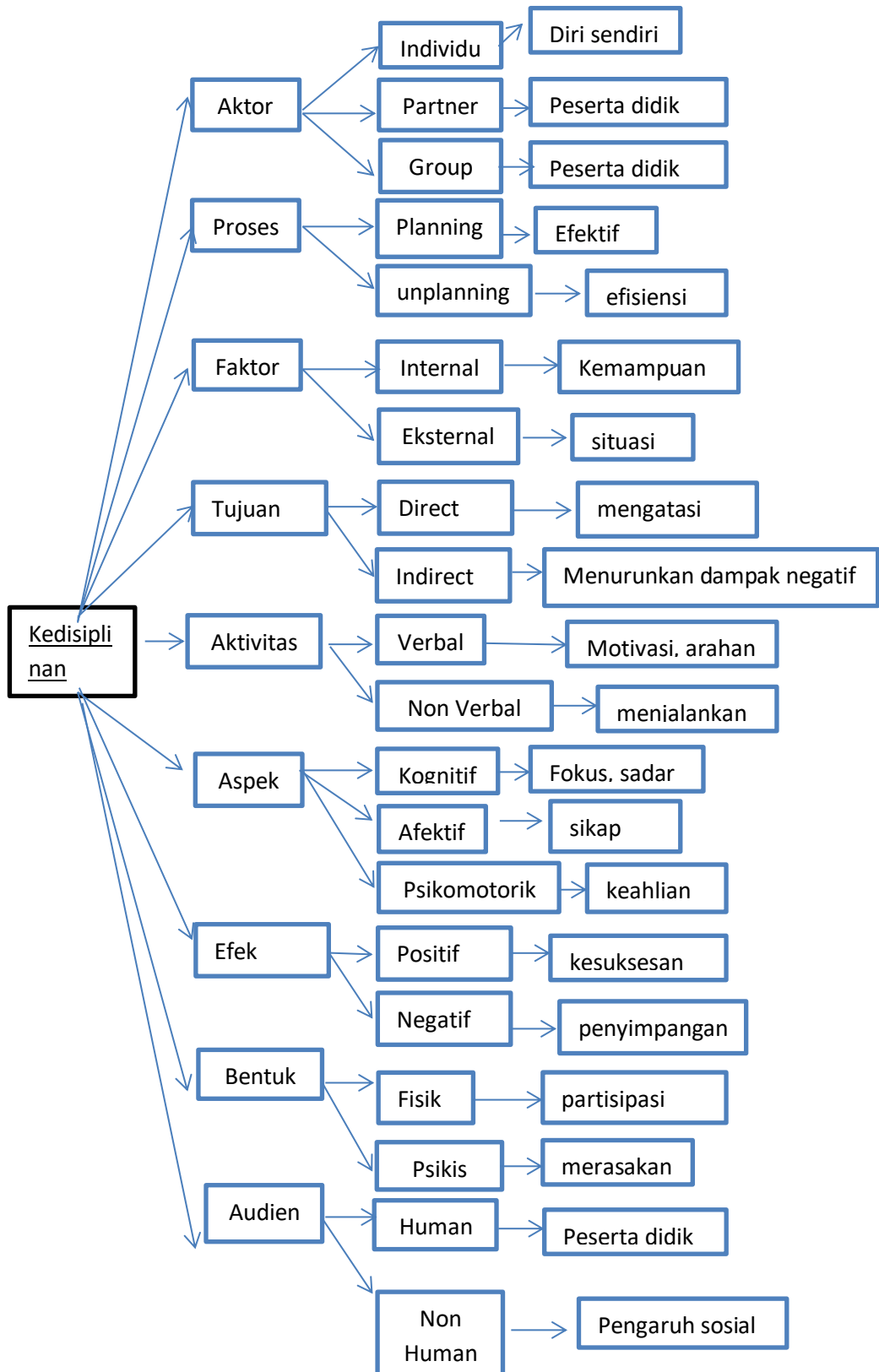
Tabel 2.1 Analisis Komponen Psikologi

No.	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Diri sendiri
		Partner	Peserta didik
		Community	Peserta didik
2.	Aktivitas	Verbal	Kekuatan
		Non Verbal	Menghadapi
3.	Bentuk	Fisik	Berpartisipasi, meminimalisir, menentukan
		Psikis	Merasakan, respon kognitif
4.	Aspek	Kognitif	Keteraturan
		Afektif	Sikap, merasakan
		Psikomotorik	Kemampuan, keahlian, menjalankan
5.	Proses	Planning	Proses pendidikan, proses perkembangan, pemaksimalan
		Unplanning	Mengatasi, efisiensi
6.	Faktor	Internal	Ketertiban, kekuatan, kemampuan
		Eksternal	Situasi dan kondisi, kegiatan akademik, pengaruh, keseimbangan
7.	Audien	Human	Peserta didik
		Non Human	Kesulitan, tantangan, pengaruh sosial, tekanan lingkungan akademik
8.	Tujuan	Direct	Mengatasi, peningkatan ketertiban

		Indirect	Kematangan, penurunan dampak negatif, pencapaian
9.	Standart Norma	Sosial	Masa belajar
10.	Efek	Positif	Perilaku positif, meminimalisir resiko, meminimalisir kegagalan
		Negatif	Stress, penyimpangan, kemunduran, kelelahan

4) Peta Konsep Psikologi Tentang Kedisiplinan

Gambar 2.2 Peta Konsep kedisiplinan



5) Rumusan Konsep Teks Psikologi Sebagai Simpulan

a) General

Secara general kedisiplinan dapat diartikan sebagai sikap patuh terhadap nilai-nilai keagamaan dari sebuah agama yang diyakini oleh individu. Disiplin memungkinkan seseorang mengetahui yang haq dan yang bathil, sehingga dari pengahayatan dan keyakinannya tersebut akan muncul dorongan untuk melaksanakan apa yang telah diprintahkan serta menjauhi larangan-larangan yang ada dalam agama tersebut.

b) Particular

Kedisiplinan dalam arti yang lebih luas adalah suatu sikap yang mencerminkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap agama yang dianut. Sehingga individu terdorong untuk melaksanakan praktik keagamaan yang selanjutnya akan menjadi bagian dari tingkah laku yang melekat.

b. Telaah Teks Al-Qur'an

1) Sampel Teks Al-Qur'an

Kedisiplinan juga dijelaskan dalam beberapa surat dalam Al-Qur'an berikut ini, antara lain surah Al-Maidah (5:2),

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَالتَّقْوَىٰ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya”*. Q.S Al-Maidah (5:2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

2) Analisis makna mufrodat surah

Tabel 2.3 Analisis Makna

No	Teks	Terjemah	Komponen	Aspek Psikologi
1.	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا	Wahai orang orang yang beriman	Aktor	Komunitas
2.	أَطِيعُوا	Taatilah Allah	Aktivitas	anjuran,obedient
2.	اللَّهِ	Allah	Tuhan	Standar norma
3.	وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ	Dan taatilah Rosul	aktivitas	anjuran,obedient
4.	وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ	Dan pemegang kekuasaan di antara kamu	pemimpin	Leader
5.	فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ	Maka, jika kamu berbeda pendapat	Proses	Terencana
6.	فِي شَيْءٍ	Tentang	Faktor	Eksternal, Internal

		sesuatu		
7.	فَرُدُّوهُ	Maka kembalikanlah	Proses	Afektif
8.	إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ	Kepada Allah dan Rosul	Tuhan	Standar Norma
9.	إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ	Jika kamu beriman	Aspek	Afektif
10.	بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	Kepada Allah dan hari akhir	Tuhan	Standar Norma
11.	ذَلِكَ خَيْرٌ	Maka yang demikian itu lebih baik	Tujuan	Direct, Indirect
12.	وَأَحْسَنُ تَأْوِيلٍ	Dan lebih utama akibatnya	Efek	Positif

2. Pola Teks Dukungan Sosial

a. Telaah Teks Dukunga Sosial

1. Sampel Teks Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan oleh siapa saja dalam berinteraksi dengan orang lain untuk keberlangsungan hidup dalam masyarakat. Menurut Albert dan Adelman(2011:182), dukungan soial adalah komunikasi verbal atau non verbal antara penerima dukungan dengan pemberi dukungan atas situasi tertentu yang berfungsi meningkatkan persepsi serta menjadi kontrol diri dalam pengalaman kehidupan seseorang.

Dukungan sosial (*social support*) memiliki pengertian yang beragam, untuk mendapatkan pengertian yang lebih luas terkait dukungan sosial, berikut dipaparkan definisi dukungan sosial menurut para ahli yaitu:

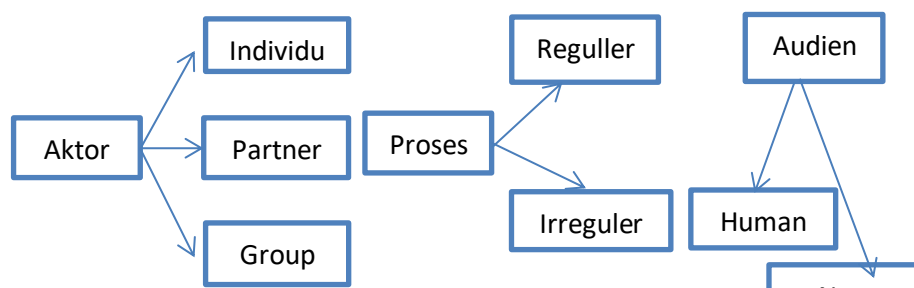
Dukungan sosial adalah pemberian informasi dalam bentuk apapun baik secara verbal maupun non verbal, penyampaian bantuan baik materi atau tingkah laku dengan berdasarkan hubungan sosial yang dekat dan akrab sehingga membuat individu tersebut merasa diperhatikan, dicintai, berharga dan bernilai yang kemudian berdampak menguntungkan bagi individu yang menerima (Cobb, dalam Tizar Rahmawan, 2010:27).

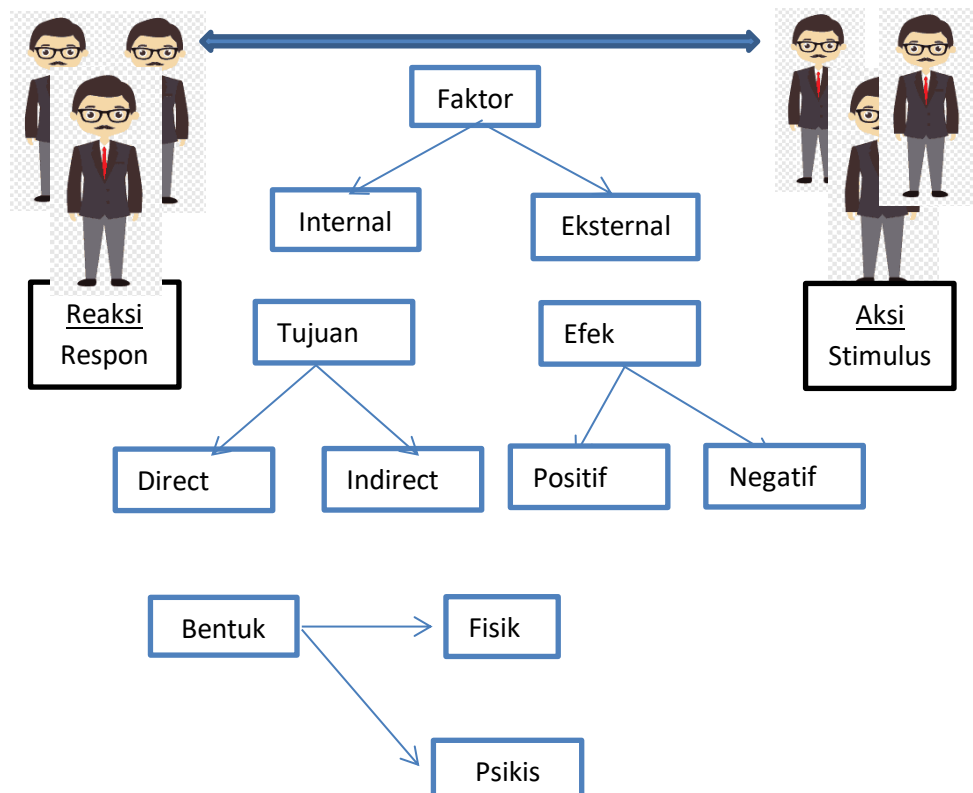
Sedangkan Safarino (2011:81), berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan hal yang mengacu pada perhatian, kenyamanan, penghargaan, maupun bantuan yang diberikan oleh orang lain.

Menurut Baron dan Byne (2003:244), dukungan sosial merupakan ketentraman secara fisik dan psikis yang didapatkan dari teman ataupun keluarga. Berbeda dengan Farid Mashudi (2012:222-223) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan pandangan serta persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterimanya dalam lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial tersebut berarah pada kebahagiaan yang dirasakan akan penghargaan, kepedulian, pemberian bantuan dalam lingkup hubungan yang akrab.

2. Pola Teks Psikologi Dukungan Sosial

Gambar 2.3 Pola teks dukungan Sosial





b. Analisis Komponen Teks Al-Qur'an tentang Dukungan Sosial

3. Sampel Teks

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al Maidah:2)*

4. Teks Al-Qur'an tentang Dukungan Sosial

Tabel 2.4 Analisis Makna

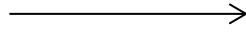
No	Teks	Terjemah	Komponen	Aspek Psikologi
1.	وَتَعَاوَنُوا	<i>Dan tolong-menolonglah kamu</i>	Aktivitas	Verbal, Non Verbal
2.	عَلَى الْبِرِّ	<i>dalam kebajikan</i>	Bentuk	Fisik, Psikis
2.	وَالْتَقْوَىٰ	<i>dan takwa</i>	Aspek	Kognitif, Afektif, Psikomotorik
3.	وَلَا تَعَاوَنُوا	<i>dan jangan tolong-menolong</i>	Norma	Larangan
4.	عَلَى الْإِثْمِ	<i>dalam berbuat dosa</i>	Aktivitas	Verbal, Non Verbal
5.	وَالْعُدْوَانَ	<i>dosa dan permusuhan.</i>	Proses	Planning, Unplanning
6.	وَاتَّقُوا اللَّهَ	<i>Bertakwalah kepada Allah</i>	Tujuan	Direct, Indirect
7.	إِنَّ اللَّهَ	<i>Allah</i>	Tuhan	Standar norma
8.	شَدِيدُ الْعِقَابِ	<i>Allah sangat berat siksaan</i>	efek	Negatif

f. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan Teori pada penelitian ini, maka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dukungan Sosial

Kedisiplinan



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan kajian teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh antara dukungan sosial terhadap kedisiplinan

H0: Tidak terdapat pengaruh antara dukungan sosial dengan kedisiplinan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan paradigma atau pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan metode penelitian yang dapat menguji korelasi antar dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian, dimana hasil yang didapatkan berupa data berbentuk angka (Cresswell, 2019: 238).

Menurut Sugiyono (2016) dasar paradigma kuantitatif bermula dari pemikiran filsafat positivisme dimana banyak penelitian terdahulu menggunakan paradigma tersebut untuk meneliti sampel dan populasi dengan menggunakan instrumen dan analisa data secara kuantitatif dengan tujuan mencari kebenaran dari hipotesis yang digunakan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017: 72) variabel penelitian merupakan obyek yang mempunyai jenis-jenis tertentu dimana penentuannya dapat dilihat berdasarkan pengkajian terlebih dahulu yang bertujuan mendapatkan informasi secara real yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam sebuah penelitian terdapat dua jenis variabel, antara lain :

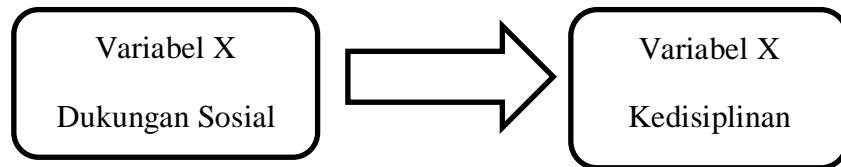
1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) yang merupakan variabel X adalah sebuah variabel yang mungkin, menyebabkan atau berefek mempengaruhi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah Dukungan Sosial Teman Sebaya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) yang merupakan variabel Y adalah sebuah variabel yang dipengaruhi atau bergantung variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah kedisiplinan

Pengaruh variabel bebas (teman sebaya) terhadap variabel terikat (kedisiplinan) dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi terkait variabel yang dirumuskan dan digambarkan secara jelas dan spesifik yang digunakan dalam penelitian (Azwar, 2017: 74) dengan tujuan menghindari penafsiran yang berbeda atau ganda bagi peneliti terkait variabel yang dibahas. Sehingga dibutuhkan definisi operasional agar variabel yang dibahas dapat tepat dan sesuai sasaran.

Dalam penelitian ini definisi operasional terkait variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu bentuk kepedulian, ungkapan empati, serta bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam satu kelompok yang memiliki rentang kesamaan dalam usia serta memiliki kedekatan sebaai timbal balik atas apa yang dilakukan oleh individu tersebut. Tinggi atau rendahnya dukungan sosial seseorang pada penelitian ini akan diukur melalui skala dukungan sosial yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dukungan sosial yakni: Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan jaringan sosial.

2. Kedisiplin

Kedisiplinan adalah patuh terhadap tata tertib. Disiplin memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan mampu membedakan antara apa yang harus dilakukan, apa yang wajib

dilakukan, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan karena merupakan hal yang dilarang. Tinggi atau rendahnya kedisiplinan seseorang pada penelitian ini akan diukur melalui skala kedisiplinan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kedisiplinan yakni: peaturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

D. Strategi Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dalam penelitian yang bersifat menyeluruh. Populasi digambarkan sebagai spesifikasi yang umum dan luas dan memiliki kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian sampai dengan kesimpulan nantinya (Sugiono, 2016:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri madrasah diniyah Ar-Rahmat purwosari baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dengan jumlah total 152 santri.

Jumlah santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Tahun 2022/2023

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	1 Ula	10	10	20
2	2 Ula	9	3	12
3	3 Ula	7	9	16
4	4 Ula	8	14	22
5	5 Ula	6	12	18
6	6 Ula	3	7	10
7	7 Wustho	6	8	14
8	8 Wustho	12	20	32
9	9 Wustho	5	3	8

Total	152
--------------	-----

Sumber : Data diolah untuk penelitian

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil populasi atau sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai sifat dan karakteristik yang mirip dengan populasi itu sendiri paling sedikitnya satu sifat yang sama (Arikunto, 2006: 131). Dalam bahasa harfiah sampel berarti contoh (Syahrudin dan Salim, 2012:113). Penggunaan karakteristik yang serupa dengan populasi bertujuan agar kesimpulan yang diambil dapat digeneralisasikan pada populasi (Azwar, 2011:79).

Arikunto (2012:104) menyebutkan penentuan jumlah sampel disesuaikan dengan standar agar populasi dapat terwakili secara tepat, sehingga dapat meminimalisir peluang *error* dalam perbandingan sampel dan populasi. Jika populasinya <100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Sedangkan jika populasinya >100 maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan populasi santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat yang berjumlah 152 santri dimana jumlah tersebut >100, maka peneliti mengambil 25% dari seluruh populasi yaitu 38 responden dan digenapkan kembali menjadi 40 responden untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

a. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik yang diterapkan peneliti agar memperoleh data (Berlian, 2016:42). Adapun metode

pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi kuantitatif berbeda dengan observasi kualitatif (Babbie, 1986: 85; Muhadjir, 2011: 351). Observasi kuantitatif dirancang untuk menetapkan standardisasi dan kontrol, sedangkan observasi kualitatif bersifat naturalistik. Observasi kualitatif diterapkan dalam konteks suatu kejadian natural, mengikuti alur alami kehidupan amatan. Observasi kualitatif tidak dibatasi kategorisasi pengukuran (kuantitatif) dan tanggapan yang telah diperkirakan terlebih dahulu. Denzin & Lincoln (2009: 524) mengutip pendapat Gardner (1988), menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif grounded. Observasi kualitatif bebas meneliti konsep-konsep dan kategori pada setiap peristiwa selanjutnya memberi makna pada subjek penelitian atau amatan.

2. Kuisisioner

Angket atau *questionary* merupakan alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan topik tertentu pada subjek baik individu maupun kelompok (Syahrudin dan Salim, 2012:135). Kuisisioner berupa lembaran kertas yang berisi pertanyaan atau pernyataan dengan struktur yang baku (Priyanto, 2008:43).

Metode skala adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pertanyaan atau daftar pertanyaan yang berisi aspek-aspek yang akan diukur, yang kemudian harus dijawab dan dikerjakan oleh subjek. Selanjutnya berdasarkan jawaban subjek tersebut, peneliti menarik kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Sugiyono, 2009). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Dalam hal

ini pernyataan dan jawaban dalam skala sudah disediakan, kemudian subjek tinggal memilih dan menentukan salah satu jawaban yang sudah tersedia sesuai dengan kondisi dan keadaan dirinya. Hal ini dimaksudkan agar subjek tidak terlalu melebar dalam menjawab (Hadi, 2004).

Skala dalam penelitian ini terdiri dari 4 alternatif jawaban yang mempunyai bobot yang berbeda, sebab jika dengan 5 pilihan akan memungkinkan responden memberikan pilihan netral yang dirasa aman dan mudah (Arikunto, 2015:284). Skala yang digunakan adalah skala *likert* dengan menggunakan skala deskriptif berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*) dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu *favourable* (mendukung dan memihak objek sikap) serta pernyataan *unfavourable* (tidak mendukung dan memihak objek sikap) (Azwar, 2010:26-27). Berikut panduan skor dalam skala *likert* :

Tabel
Skor Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

No	Kategori	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
4.	Tidak Setuju (TS)	2	3
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b. Skala Penelitian

1. Skala Kedisiplinan

Skala kedisiplinan ini digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh subjek atau responden. Skala kedisiplinan ini disusun berdasarkan aspek menurut teori Hurlock (1978) yaitu sebagai berikut:

- a. Peraturan
- b. Hukuman
- c. Penghargaan
- d. Konsistensi

Skala kedisiplinan ini terdiri dari 25 aitem, yang terdiri dari 12 aitem favorable dan 13 aitem unfavorable. Subjek yang memiliki skor tinggi berarti memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Sedangkan subjek yang memperoleh skor rendah maka memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah pula. Rancangan aitem skala kedisiplinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel

Tabel *Blue print* Kedisiplinan

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Peraturan	Teratur dalam mengikuti kegiatan di Madrasah Diniyah	1,2,3	4,5,6
	Ketaatan terhadap tata tertib di pesantren		
Hukuman	Menerima konsekuensi	7,8,9	10,11,12
	Merubah perilaku setelah adanya hukuman		
Penghargaan	Berprestasi	13,14,15	16,17,18
	Hadiah		
Konsistensi	Melatih stabilitas	19,20,21	22,23,24,25

	Memperkuat kegiatan dalam diri	
--	--------------------------------	--

Tabel 3.3 Blueprint kedisiplinan

2. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh subjek atau responden. Skala dukungan sosial ini disusun berdasarkan aspek menurut teori Cohen dan McKay (1954) , yaitu sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional
- b. Dukungan penghargaan
- c. Dukungan instrumental
- d. Dukungan informasi
- e. Dukungan jaringan sosial

Skala dukungan sosial ini terdiri dari 40 aitem, yang terdiri dari 20 aitem favorable dan 30 aitem unfavorable. Subjek yang memiliki skor tinggi berarti memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Sedangkan subjek yang memperoleh skor rendah maka memiliki tingkat kedisiplinan teman sebaya yang rendah pula. Rancangan aitem skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel

Tabel *Blue print* Dukungan Sosial

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Dukungan Emosional	Kepedulian	1, 11	21,31
	Perhatian	2,12	22,32
Dukungan Penghargaan	Dorongan untuk maju	3,13	23,33
	Diterima oleh teman sebaya	4,14	24,34
Dukungan Instrumental	Bantuan berupa jasa	5,15	25,35
	Bantuan berupa materi	6,16	26,36

Dukungan Informasi	Pemberian nasihat	7,17	27,37
	Membantu mencari solusi	8,18	28,38
Dukungan jaringan sosial	Memberikan rasa kebersamaan	9,19	29,39
	Ikut serta dalam aktivitas kelompok	10,20	30,40

c. Validitas dan Reabilitas

Sebelum alat ukur disebarakan pada subjek yang sebenarnya, perlu dilakukan try out atau percobaan terlebih dahulu pada subjek yang hampir memiliki kriteria yang sama (Syahrudin dan Salim, 2012: 150).

1. Uji Validitas

Menurut Priyono (2008:86), validitas sangat erat kaitannya dengan keakuratan indikator yang digunakan dalam mewakili konsep variabel penelitian. Ketika proses mengukur mendapat hasil sesuai yang diinginkan, maka instrumen tersebut dinyatakan valid (Pijihastuti, 2010:52). Validitas instrumen ini menerangkan sejauh mana kesesuaian skala saat proses pengukuran secara cermat (Yusup, 2018:17).

Penelitian ini menggunakan jenis validitas isi. Validitas isi menunjukkan suatu bukti bahwa elemen-elemen didalam alat ukur dan dilakukan proses pengujian analisis rasional. Proses pengujian tersebut dilakukan oleh ahli dengan *expert judgement* (Yusup: 2018: 18). Alat ukur dengan validitas isi yaitu ketika keseluruhan isi definisi dari variabel terlibat dalam perangkat alat ukur (Priyono, 2008: 88). Validitas isi dinilai dengan pertimbangan secara

konseptual, logis, serta dengan melibatkan dasar dari penalaran (Barlian, 2016: 77).

Validitas item bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai dukungan item pada skor total dengan korelasi skor item dengan skor total (Novikasari, 2016 : 7). Korelasi *product moment* mampu membantu pen-gujian validitas pada penelitian kuantitatif (Sarmanu, 2017 : 9). Penelitian ini menggunakan teknik *Product moment* menurut Arikunto (2015 : 170) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

N= Jumlah responden

X= Skor item

Y= Skor total item

Item dinyatakan valid apabila koefisien korelasi mencapai 0.30 se-dangkan item dengan nilai >0.30 dinyatakan item dengan daya diskriminasi rendah atau tidak valid (Azwar, 2015 : 163). Perhitungan validitas skala menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

1. Uji Reabilitas

Reliabilitas bersangkutan dengan keterandalan indikator skala. Informa-si atau hasil skor yang tidak berubah atau bersifat konsistenlah yang dinya-takan reliabel. Alat ukur dinyatakan tidak reliabel apabila skor hasil berbeda atau tidak kosisten (Priyono, 2008 : 91). Yusup (2018 : 21) menyatakan instrumen yang berupa *essai*, kuisisioner atau angket dapat dilakukan pengujian dengan uji *Alpha Cronbach*.

Ketentuan uji *Alpha Cronbach* yaitu dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0.00 sampai 1.00. Penggunaan uji *Alpha Cronbach* bertujuan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor test (Azwar, 2014 : 182).

Penelitian ini pada bagian uji reliabilitas digunakan *Alpha Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha^2_b}{\alpha^2_t} \right)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas

n = Banyaknya item

$\sum \alpha^2_b$ = Varians skor tiap-tiap item

α^2_t = Varians skor total

E. Metode Analisis Data

1. Uji Normalis

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menguji normalitas dengan *Kolmogorovsmirnov* sebab jumlah responden yang ikut serta > 50 orang. Priyatno (2011 : 86) menjelaskan bahwa data dikatakan normal apabila signifikan > 0.05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas sebagai prosedur yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dikatakannya linear jika nilai signifikan *deviation from linearity* $p > 0,05$.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini meliputi nilai maksimal, nilai maksimal, standar deviasi, kategorisasi, mean, dan persentase.

a. Rumus mean hipotenik

Dalam penelitian ini, rumus mean hipotetik digunakan sebagai acuan untuk menentukan kategorisasi. Rumus mean hipotetik adalah:

$$\text{Mean} = \frac{1}{2} (i \text{ max} + i \text{ min}) \sum \text{aitem}$$

Keterangan:

Mean = Rerata hipotetik

$i \text{ max}$ = Skor Maksimal item

$i \text{ min}$ = skor minimal item

$\sum \text{aitem}$ = jumlah item yang diterima

b. Rumus standar deviasi

Jika nilai mean telah diketahui maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ max} - i \text{ min})$$

Keterangan :

SD = Standar deviasi

c. Kategorisasi

Kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan in-dividu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut satu kontinum berdasarkan atribut yang diukur.

Kategorisasi atribut subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus sebagai berikut.

No	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$
2.	Sedang	$M - 1 \text{ SD} < X < M + 1 \text{ SD}$

3.	Rendah	$X < M - 1 SD$
----	--------	----------------

4. Analisis Regresi

Analisa regresi adalah salah satu metode yang memberikan penjelasan mengenai akibat-akibat dan seberapa besar akibat yang ditimbulkan oleh satu atau beberapa variabel X terhadap variabel Y (Sudarmanto, 2005). Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent* (Sugiyono, 2011). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel *dependent*

a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*

b = angka koefisien regresi

X = variabel *independent*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ar rahmat merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang berada di pelosok desa, yaitu Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Berdirinya pesantren ini dilandasi oleh seorang warga yang mendapat perintah atau utusan dari gurunya untuk mendirikan tempat menimba ilmu agama, di karenakan waktu itu pengetahuan agama warga sekitar masih sangat rendah.

Abah KH. M Husnan AK, beliau ada pendiri pesantren Ar rahmat ini, yang waktu itu beliau masih menjadi santri di salah satu pesantren daerah Sukorejo Pasuruan. Beliau mendapat perintah dari gurunya yaitu Kyai Abdoessomad mengajar agama islam meskipun masih menjadi santri.

Selang beberapa waktu, sekitar tahun 1987 Kyai Abdoessomad mengutus Abah KH. M Husnan untuk pulang dari pesantren dan fokus mengajar di desa. Waktu itu belum ada tempat untuk proses belajar mengajar dan terpaksa dilaksanakan di rumah beliau yang masih terbuat dari bambu. Meskipun begitu, reaksi masyarakat sangat positif. Banyak yang ingin belajar mengaji dan belajar ilmu agama. Sehingga pesantren Ar Rahmat bisa terus berkembang. Dengan berjalannya waktu, pesantren Ar rahmat mulai mendirikan bangunan sendiri meskipun sederhana dan masih terbuat dari bambu. Pada tahun 1995 mulai dilaksanakan pembangunan tempat yang lebih baik dengan bantuan penuh dari warga desa Cendono.

2. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Ar-Rahmat purwosari yang berlokasi di dusun Jatikauman Desa Cendono Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pesantren tersebut didirikan oleh KH. M. Husnan Ak.

Gambar



3. Jumlah Subyek

Jumlah total subjek dalam penelitian ini adalah 152 dimana jumlah tersebut merupakan keseluruhan populasi di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari. Berdasarkan populasi santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat yang berjumlah 152 santri dimana jumlah tersebut >100 , maka peneliti mengambil 25% dari seluruh populasi yaitu 38 responden dan digenapkan kembali menjadi 40 responden untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pada hari rabu, 31 Mei 2023 menyerahkan surat izin pelaksanaan penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Ar-Rahmat Purwosari. Kemudian pada hari sabtu, 3 Juni 2023 peneliti kembali meminta izin untuk melaksanakan penelitian yang akan terlaksana pada hari dan tanggal tersebut.

5. Hambatan dalam Pelaksanaan Penelitian

Terdapat beberapa hambatan selama proses penelitian, antara lain:

- a. Ketika hari penelitian dilakukan, terdapat beberapa santri yang tidak masuk dikarenakan terdapat kegiatan di luar pesantren yang menyebabkan peneliti harus kembali menemui responden yang belum mengisi skala penelitian pada hari berikutnya.
- b. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada ustadz/ah perkelas untuk meminta izin mengambil alih jam masuk kelas dikarenakan terbatasnya waktu kosong di luar kelas dan harus dilaksanakan di dalam kelas.

6. Hasil Penelitian

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisisioner dalam memperoleh data. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi

rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing item / indicator dengan total item / indicator variabel tersebut dengan menggunakan korelasi (r) product moment.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

$H_0 : r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

$H_1 : r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Hipotesa nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai r tabel untuk sampel sebanyak 30 diketahui sebesar 0,361.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, kejelasan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik “. Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS 26 dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1) Variabel X

Tabel

Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Signifikasnsi	Keterangan
P1	0,554	0,361	0,002	Valid
P2	0,515	0,361	0,004	Valid
P3	0,540	0,361	0,002	Valid
P4	0,407	0,361	0,025	Valid
P5	0,680	0,361	0,000	Valid
P6	0,418	0,361	0,022	Valid
P7	0,368	0,361	0,045	Valid
P8	0,582	0,361	0,001	Valid
P9	0,585	0,361	0,001	Valid
P10	0,444	0,361	0,014	Valid
P11	0,518	0,361	0,003	Valid
P12	0,482	0,361	0,007	Valid
P13	0,384	0,361	0,036	Valid
P14	0,723	0,361	0,000	Valid
P15	0,626	0,361	0,000	Valid
P16	0,500	0,361	0,005	Valid
P17	0,502	0,361	0,005	Valid
P18	0,567	0,361	0,001	Valid
P19	0,420	0,361	0,021	Valid
P20	0,554	0,361	0,001	Valid

P21	0,630	0,361	0,000	Valid
P22	0,522	0,361	0,003	Valid
P23	0,450	0,361	0,013	Valid
P24	0,521	0,361	0,003	Valid
P25	0,506	0,361	0,004	Valid
P26	0,623	0,361	0,000	Valid
P27	0,503	0,361	0,005	Valid
P28	0,442	0,361	0,014	Valid
P29	0,713	0,361	0,000	Valid
P30	0,579	0,361	0,001	Valid
P31	0,770	0,361	0,000	Valid
P32	0,484	0,361	0,007	Valid
P33	0,501	0,361	0,005	Valid
P34	0,644	0,361	0,000	Valid
P35	0,475	0,361	0,008	Valid
P36	0,659	0,361	0,000	Valid
P37	0,451	0,361	0,012	Valid
P38	0,654	0,361	0,000	Valid
P39	0,696	0,361	0,000	Valid
P40	0,545	0,361	0,002	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dinyatakan **sudah valid** karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
0,938	40	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2023

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* sebesar 0,938. Karena nilai *alpha cronbach* > 0,6. maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini **sudah reliabel**.

2) Variabel Y

Tabel
Hasil Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Signifikasnsi	Keterangan
P1	0,634	0,361	0,000	Valid
P2	0,677	0,361	0,000	Valid
P3	0,626	0,361	0,000	Valid
P4	0,625	0,361	0,000	Valid
P5	0,677	0,361	0,000	Valid
P6	0,719	0,361	0,000	Valid
P7	0,534	0,361	0,002	Valid
P8	0,512	0,361	0,004	Valid
P9	0,479	0,361	0,007	Valid
P10	0,757	0,361	0,000	Valid
P11	0,535	0,361	0,002	Valid
P12	0,441	0,361	0,015	Valid
P13	0,582	0,361	0,001	Valid
P14	0,393	0,361	0,032	Valid
P15	0,479	0,361	0,007	Valid
P16	0,451	0,361	0,012	Valid
P17	0,796	0,361	0,000	Valid
P18	0,843	0,361	0,000	Valid
P19	0,380	0,361	0,039	Valid
P20	0,742	0,361	0,000	Valid
P21	0,641	0,361	0,000	Valid

P22	0,672	0,361	0,000	Valid
P23	0,538	0,361	0,002	Valid
P24	0,600	0,361	0,000	Valid
P25	0,663	0,361	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dinyatakan **sudah valid** karena memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361) dan nilai signifikansi $<$ 0,05.

Tabel

Hasil Uji Reliabilitas

Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan
0,925	25	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2023

Dari Tabel di atas diketahui bahwa nilai dari *alpha cronbach* sebesar 0,925. Karena nilai *alpha cronbach* $>$ 0,6. maka dapat dinyatakan bahwa item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian ini **sudah reliabel**.

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dinyatakan bahwa semua variabel yang digunakan sudah memiliki item yang valid dan reliabel sehingga instrument yang digunakan layak digunakan untuk pengambilan data sampel keseluruhan.

c. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif penelitian ini meliputi nilai maksimal, nilai maksimal, standar deviasi, kategorisasi, mean, dan persentase.

Variabel dukungan sosial teman sebaya

Item	Rata-rata skor

X.1	2,4500
X.2	2,7500
X.3	2,5750
X.4	2,6000
X.5	2,6000
X.6	2,6250
X.7	2,6250
X.8	2,6500
X.9	2,8500
X.3	2,7500
X.10	2,5500
X.11	2,3500
X.12	2,6000
X.13	2,7000
X.14	2,4500
X.15	2,6000
X.16	2,8718
X.17	2,5000
X.18	2,8250
X.19	2,6000
X.20	2,2000
X.21	2,3000

X.22	2,1795
X.23	2,1795
X.24	2,1000
X.25	2,0250
X.26	2,0250
X.27	2,3750
X.28	2,0500
X.29	1,9750
X.30	2,5500
X.31	1,9750
X.32	2,2250
X.33	2,2250
X.34	2,2500
X.35	2,2750
X.36	2,0250
X.37	2,4500
X.38	1,9000
X.39	1,8000
X.40	2,4500

Pada tabel analisis deskriptif variabel dukungan sosial teman sebaya di atas menunjukkan item X.16 merupakan item yang paling dominan karena memiliki rata-rata skor paling tinggi sebesar 2,87 dan termasuk ke dalam kategori setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada item variabel dukungan sosial teman sebaya.

Variabel tingkat kedisiplinan santri

Item	Rata-rata skor
Y.1	2,9250
Y.2	2,4750
Y.3	2,4750
Y.4	2,1250
Y.5	1,7000
Y.6	1,8205
Y.7	2,9000
Y.8	2,7500
Y.9	2,6250
Y.10	1,8500
Y.11	1,8750
Y.12	2,1500
Y.13	1,8750
Y.14	1,9250
Y.15	2,1000
Y.16	2,4250
Y.17	1,6500
Y.18	1,8500
Y.19	2,7750
Y.20	2,5000
Y.21	2,6000

Y.22	2,0513
Y.23	1,8500
Y.24	2,2500
Y.25	2,3250

Pada tabel analisis deskriptif variabel dukungan sosial teman sebaya di atas menunjukkan item Y.1 merupakan item yang paling dominan karena memiliki rata-rata skor paling tinggi sebesar 2,92 dan termasuk ke dalam kategori setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada item variabel tingkat kedisiplinan santri.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menguji normalitas dengan *Kolmogorovsmirnov* sebab jumlah responden yang ikut serta > 50 orang. Priyatno (2011 : 86) menjelaskan bahwa data dikatakan normal apabila signifikan > 0.05.

Data	Signifikansi	Keterangan
Residual	0,200	Normal

Pada tabel uji normalitas di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh keputusan terima H0 dengan kesimpulan bahwa data residual berdistribusi normal.

e. Uji Linieritas

Uji linearitas sebagai prosedur yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dikatakannya linear jika nilai signifikan *deviation from linearity* $p > 0,05$.

Variabel	Signifikansi	Keterangan
X → Y	0,194	Linier

Pada tabel uji linieritas di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,194 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu diperoleh keputusan terima H0 dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X terhadap Y.

f. Analisa Regresi

Analisa regresi adalah salah satu metode yang memberikan penjelasan mengenai akibat-akibat dan seberapa besar akibat yang ditimbulkan oleh satu atau beberapa variabel X terhadap variabel Y (Sudarmanto, 2005). Analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent* (Sugiyono, 2011). Analisis regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

Variabel	Koefisien	T hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	34,029	-	-	-
Dukungan sosial teman sebaya	0,228	2,815	0,008	Positif, signifikan

$$\text{Tingkat kedisiplinan santri} = 34,029 + 0,228 \text{ Dukungan sosial teman sebaya}$$

Pada model regresi di atas menunjukkan koefisien variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,228 yang berarti bahwa peningkatan satu satuan variabel dukungan sosial teman sebaya mampu meningkatkan variabel tingkat kedisiplinan santri.

Nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu diperoleh keputusan tolak H0 dengan kesimpulan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, bahwasannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya, tingkat kedisiplinan santri serta untuk membuktikan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kedisiplinn santri di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan.

1. Tingkat dukungan sosial teman sebaya di Madrasah Diniyah Ar-Rahmat Purwosari Pasuruan tinggi, sebesar 2,87. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju pada item variabel dukungan sosial teman sebaya.
2. Tingkat kedisiplinan pada santri Madrasah Diniyah Ar-Rahmat adalah tinggi dengan skor 2,92. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju pada item variabel kedisiplinan.
3. Dasar pengambilan keputusan hipotesis melalui cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,005. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $< 0,005$ maka diartikan dengan variabel (X) atau dependen berpengaruh terhadap variabel (Y) atau independent. Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, yang berarti bahwa variabel dukungan sosial (X) berpengaruh terhadap variabel kedisiplinan (Y) dan hipotesis penelitian diterima. Dukungan sosial sendiri dalam penelitian ini ditemukan presentase pengaruh sebesar 22,8%.

B. Saran

Berdasarkan saran di atas, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri. Oleh karenanya penting bagi pengajar/ guru untuk terus konsisten mendampingi peserta didik serta memegang teguh nilai-nilai ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973)
- Dumas. T.M., Wendy E. E., David A.W. (2012). Identity development as a buffer of adolescent risk behaviors in the context of peer group pressure and control. *Journal of Adolescence* 35, 917–927.
- Hanifa, Hanna Permata, and Muslikah Muslikah. (2019). "Hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5.2
- Headri Amin. 2004 *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka
- Hurlock, B. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Inayah, A. N. (2019) *Pengaruh dukungan teman sebaya dan body image terhadap kepercayaan diri pada siswi kelas XI MAN 2 Pati*.
- Irma S.Y (2021), *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun*. Psikologi Universitas Medan Area.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. *Educational researcher*, 38(5), 365-379.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kiuru, N. (2008). *The role of adolescents peer groups in the school context*. Academic dissertation. Jyvaskyla: University of Jyvaskyla.

- Kurniawan, Y., Sudrajat, A. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Sosial. Vol : 15 No: 2. Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.*
- M. Farid. (2016). "Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 5.02
- Nawawi, Imam (2009) Makna dan Urgensi Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 17 (2)
- Prijodarminto. (2004). *Disiplin: Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sakdullah, M. (2021). Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Academic Resilience* pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2020 UIN Malang. Malang : Universitas Islam Negeri Malang.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: perkembangan remaja* Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. J. W. 2007 a. *Perkembangan anak* Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2007 b. *Remaja* Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Santrock. J. W. 2007 a. *Perkembangan anak* Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga. 2007 b. *Remaja* Edisi Kesebelas Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Sidi, P. (2014). Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol. 2, No. 1, 2014
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sulton. (2016). Realitas pendidikan nilai di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 Januari 2016. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Unaradjan, D. (2003). *Manajemen Disiplin*. Jakarta : Grasindo

Zahrotus Sunnah (2014), Hubungan antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional Santri di Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah III esuki Kabupaten Tulungagung

Lampiran Kuesioner

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Usia :

PETUJUK PENGISIAN

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian di bawah ini.

1. Di bawah ini akan disajikan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan diri Anda. Mohon dibaca dengan teliti dan berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
2. Berilah jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban benar maupun salah.
4. Data yang masuk dijaga kerahasiaannya karena hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

KODE A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ketika saya sedang sakit, teman-teman sangat peduli dengan saya				
2	Setiap saya mengalami kesulitan, teman-teman disekitar peduli dengan saya				
3	Perhatian teman-teman terhadap saya membuat saya percaya diri				
4	Kasih sayang yang diberikan teman-teman menciptakan rasa nyaman				
5	Teman-teman saya memuji hasil kreativitas saya				
6	Teman-teman saya tidak pernah memandang remeh saya				
7	Teman-teman memberi pujian setiap kali saya mendapat nilai bagus				
8	Teman-teman saya mengakui kelebihan yang saya miliki				
9	Teman-teman saya membantu saya ketika saya merasa kesulitan				
10	Ketika saya belum memahami materi pelajaran, teman-teman membantu membimbing saya				
11	Teman-teman saya selalu ada setiap saya membutuhkan bantuan mereka				
12	Ketika saya kesulitan ekonomi, teman saya meminjamkan uangnya kepada saya				
13	Saran yang diberikan teman-teman saya membuat saya semakin berkembang				
14	Nasihat yang diberikan teman-teman saya untuk kebaikan saya ke depannya				
15	Teman-teman memberikan arahan ketika saya menghadapi masalah				
16	Teman-teman saya membantu mencari solusi untuk mengatasi persoalan yang sedang saya hadapi				
17	Saya mempunyai teman-teman yang berprestasi, sehingga dapat mendorong saya untuk berprestasi juga				
18	Ketika saya berkumpul dengan teman-teman,				

	kepercayaan diri saya meningkat				
19	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kelebihan yang saya miliki				
20	Mengikuti kegiatan belajar kelompok membuat saya semakin pintar				
21	Teman saya terlalu sibuk, sehingga tidak memedulikan saya				
22	Teman saya tidak memedulikan saya ketika menghadapi kesulitan				
23	Teman-teman saya tidak pernah memperhatikan saya				
24	Saya merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari teman-teman saya				
25	Kreativitas yang saya miliki tidak pernah diakui oleh teman-teman saya				
26	Saya merasa teman-teman memandang saya negatif				
27	Saya merasa tidak diterima oleh teman-teman saya				
28	Teman-teman saya menganggap saya sebagai orang yang aneh				
29	Saya merasa teman-teman tidak pernah membantu saya dalam belajar				
30	Ketika saya meminta bantuan, teman-teman saya menolak				
31	Ketika mengalami kesulitan, saya menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari siapapun				
32	Saya merasa teman-teman saya pelit				
33	Teman-teman saya tidak menasihati saya ketika saya melakukan kesalahan				
34	Saran yang diberikan teman-teman saya membuat saya tertekan				
35	Teman-teman saya tidak mau memberikan solusi ketika saya mempunyai masalah				
36	Teman-teman saya tidak mau membantu saya dalam mengatasi suatu permasalahan				
37	Saya mempunyai teman-teman pemalas, sehingga saya menjadi pemalas juga				
38	Saya merasa minder ketika satu kelas dengan teman-teman yang lebih pintar				
39	Ketika saya mengikuti kegiatan sekolah, kegiatan				

	madin saya menjadi terbengkalai				
40	Saya merasa lelah ketika mengikuti kegiatan madrasah diniyah				

KODE B

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memakai baju taqwa sesuai aturan madin				
2	Saya bergegas ke mushollah ketika adzan maghrib berkumandang				
3	Saya mengerjakan tugas madin tepat waktu				
4	Saya membawa HP ketika kegiatan wajib di Pesantren				
5	Saya bermain hp sampai tidak masuk kegiatan madin				
6	Saya merusak fasilitas pesantren				
7	Saya bersedia di sanksi ketika melanggar aturan Pesantren				
8	Saya rajin membersihkan halaman pesantren ketika ada perintah dari pengasuh				
9	Saya melakukan jamaah dengan khidmad setelah mendapat Teguran				
10	Saya tetap melanggar meskipun mendapat takzir				
11	Saya tambah malas setelah ditegur dan dita'zir karena melanggar peraturan				
12	Saya malas ditakzir oleh ustadz/ah saat madrasah diniyah				
13	Saya pernah mewakili pesantren ketika ada lomba				
14	Saya pernah menjuarai lomba antar madin/ pesantren				
15	Saya mendapatkan imbalan dari ustad / pengasuh karena Sering membantu				
16	Saya gagal dalam hal cerdas cermat				
17	Saya bangga menempati peringkat ke 20 dari 20 Santri				
18	Saya tidak suka menjadi santri teladan di pesantren				
19	Saya mengikuti jamaah wajib dipesantren secara Rutin				

20	Saya membuang sampah pesantren tanpa diperintah				
21	Saya istiqomah membaca al quran setiap hari				
22	Saya malas belajar disetiap mata pelajaran madin				
23	Saya tidak pernah membawa kitab Setiap madin				
24	Saya sering datang terlambat dan tidak mengikuti jamaah sholat maghrib				
25	Saya tidak bisa mematuhi kegiatan wajib jamaah maghrib secara rutin				

Lampiran Olah Data

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1	40	1.00	4.00	2.4500	.59700

X.2	40	2.00	4.00	2.7500	.49355
X.3	40	2.00	4.00	2.5750	.63599
X.4	40	1.00	4.00	2.6000	.67178
X.5	40	1.00	4.00	2.6000	.70892
X.6	40	1.00	4.00	2.6250	.70484
X.7	40	1.00	3.00	2.6250	.58562
X.8	40	1.00	4.00	2.6500	.69982
X.9	40	2.00	4.00	2.8500	.57957
X.10	40	1.00	4.00	2.7500	.66986
X.11	40	1.00	4.00	2.5500	.67748
X.12	40	1.00	4.00	2.3500	.76962
X.13	40	1.00	4.00	2.6000	.67178
X.14	40	2.00	4.00	2.7000	.56387
X.15	40	1.00	4.00	2.4500	.71432
X.16	40	1.00	4.00	2.6000	.67178
X.17	39	2.00	4.00	2.8718	.57029
X.18	40	1.00	4.00	2.5000	.81650
X.19	40	1.00	4.00	2.8250	.67511
X.20	40	1.00	4.00	2.6000	.67178
X.21	40	1.00	4.00	2.2000	.68687
X.22	40	1.00	4.00	2.3000	.82275
X.23	39	1.00	4.00	2.1795	.64367
X.24	39	1.00	4.00	2.1795	.72081
X.25	40	1.00	4.00	2.1000	.77790
X.26	40	1.00	4.00	2.0250	.76753
X.27	40	1.00	4.00	2.0250	.73336
X.28	40	1.00	4.00	2.3750	.89693
X.29	40	1.00	4.00	2.0500	.67748
X.30	40	1.00	4.00	1.9750	.65974
X.31	40	1.00	4.00	2.5500	.93233
X.32	40	1.00	4.00	1.9750	.61966
X.33	40	1.00	4.00	2.2250	.65974
X.34	40	1.00	4.00	2.2250	.69752
X.35	40	1.00	4.00	2.2500	.63043
X.36	40	1.00	3.00	2.2750	.55412
X.37	40	1.00	4.00	2.0250	.76753
X.38	40	1.00	4.00	2.4500	.90441
X.39	40	1.00	4.00	1.9000	.74421
X.40	40	1.00	3.00	1.8000	.75786

Valid N (listwise)	37				
--------------------	----	--	--	--	--

Notes

Output Created		15-JUN-2023 19:34:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax	DESCRIPTIVES VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	40	2.00	4.00	2.9250	.69384
Y.2	40	1.00	4.00	2.4750	.64001
Y.3	40	1.00	4.00	2.4750	.67889
Y.4	40	1.00	4.00	2.1250	.88252
Y.5	40	1.00	3.00	1.7000	.64847
Y.6	39	1.00	4.00	1.8205	.68333
Y.7	40	1.00	4.00	2.9000	.74421
Y.8	40	1.00	4.00	2.7500	.58835
Y.9	40	1.00	4.00	2.6250	.62788

Y.10	40	1.00	3.00	1.8500	.57957
Y.11	40	1.00	4.00	1.8750	.64798
Y.12	40	1.00	4.00	2.1500	.73554
Y.13	40	1.00	4.00	1.8750	.79057
Y.14	40	1.00	4.00	1.9250	.72986
Y.15	40	1.00	4.00	2.1000	.84124
Y.16	40	1.00	4.00	2.4250	.81296
Y.17	40	1.00	4.00	1.6500	.83359
Y.18	40	1.00	4.00	1.8500	.86380
Y.19	40	2.00	4.00	2.7750	.69752
Y.20	40	1.00	4.00	2.5000	.87706
Y.21	40	1.00	4.00	2.6000	.67178
Y.22	39	1.00	4.00	2.0513	.75911
Y.23	40	1.00	4.00	1.8500	.76962
Y.24	40	1.00	4.00	2.2500	.66986
Y.25	40	1.00	4.00	2.3250	.79703
Valid N (listwise)	38				

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.173	.151	4.02376

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.256	1	128.256	7.922	.008 ^b
	Residual	615.244	38	16.191		
	Total	743.500	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	34.029	7.744		4.394	.000
	X	.228	.081	.415	2.815	.008

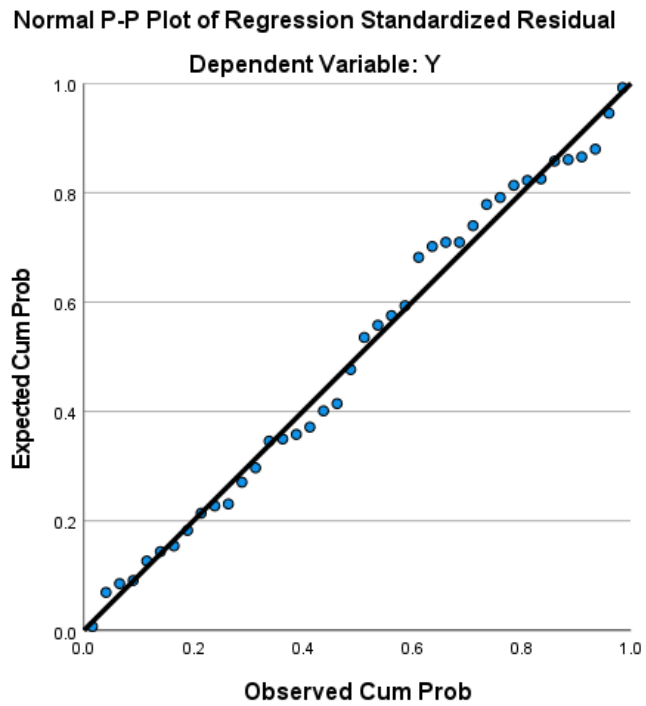
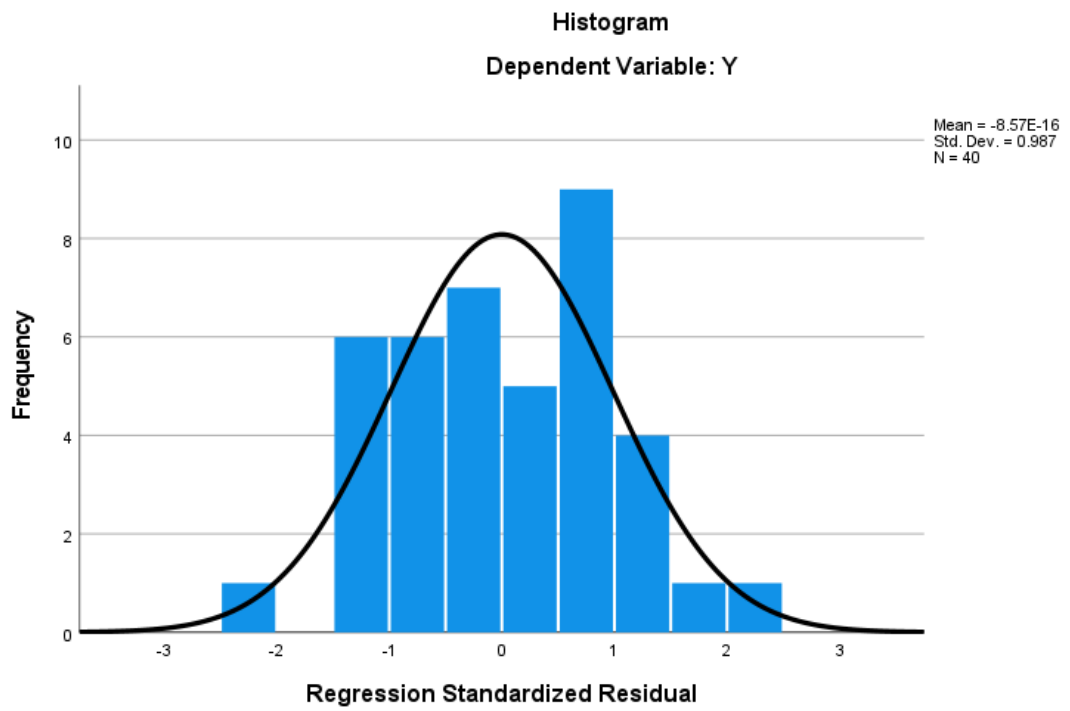
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	51.3194	59.7370	55.7500	1.81345	40
Residual	-9.91698	9.72309	.00000	3.97184	40
Std. Predicted Value	-2.443	2.199	.000	1.000	40
Std. Residual	-2.465	2.416	.000	.987	40

a. Dependent Variable: Y

Charts



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97183818
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.067
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Means

Notes

Output Created	15-JUN-2023 21:55:43	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.

Cases Used		Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS=MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,01

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Report

Y	X		
	Mean	N	Std. Deviation
76.00	50.0000	1	.
81.00	50.0000	1	.
83.00	56.0000	1	.
85.00	48.0000	1	.
86.00	50.5000	2	2.12132
88.00	55.0000	1	.
89.00	57.7500	4	5.79511
92.00	50.5000	2	2.12132
93.00	52.0000	1	.
94.00	57.6667	3	1.52753
95.00	56.0000	3	4.00000
96.00	56.5000	2	2.12132
97.00	55.0000	2	4.24264
99.00	59.6667	3	4.16333
100.00	59.0000	2	.00000
101.00	55.0000	2	1.41421

102.00	58.6667	3	2.08167
103.00	56.0000	1	.
104.00	62.0000	1	.
105.00	48.0000	1	.
106.00	56.0000	1	.
112.00	54.0000	1	.
113.00	63.0000	1	.
Total	55.7500	40	4.36625

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Y * X	Between Groups	(Combined)	529.250	22	24.057
		Linearity	128.256	1	128.256
		Deviation from Linearity	400.994	21	19.095
	Within Groups	214.250	17	12.603	
	Total	743.500	39		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	.415	.173	.844	.712